

# REMPAH YAANG MERUBAH SEJARAH DAN BUDAYA MINANG

**Gusti Asnan**

Jur. Sejarah, Fak. Ilmu Budaya, Univ. Andalas-Padang

Disajikan Dalam Workshop Pra-Event Festival Jalur Rempah dengan Tema  
"Budaya dan Rempah Dalam Berbagai Perspektif"

04 Oktober 2021

# Pengantar



- Sumber-sumber sejarah lama mengenal Sumatra umumnya dan Minangkabau khususnya sebagai tanah atau penghasil emas
- “Masa emas” membentuk sejarah tersendiri bagi Minangkabau
  - ✓ Pusat-pusat penghasil emas daerah pedalaman
  - ✓ Orientasi perdagangan → kawasan timur
  - ✓ Pedagang penghulu dan raja → menikmati keuntungan dari perdagangan
- Keadaan berubah dengan tampilnya rempah sebagai komoditas dagang

# Tentang Rempah

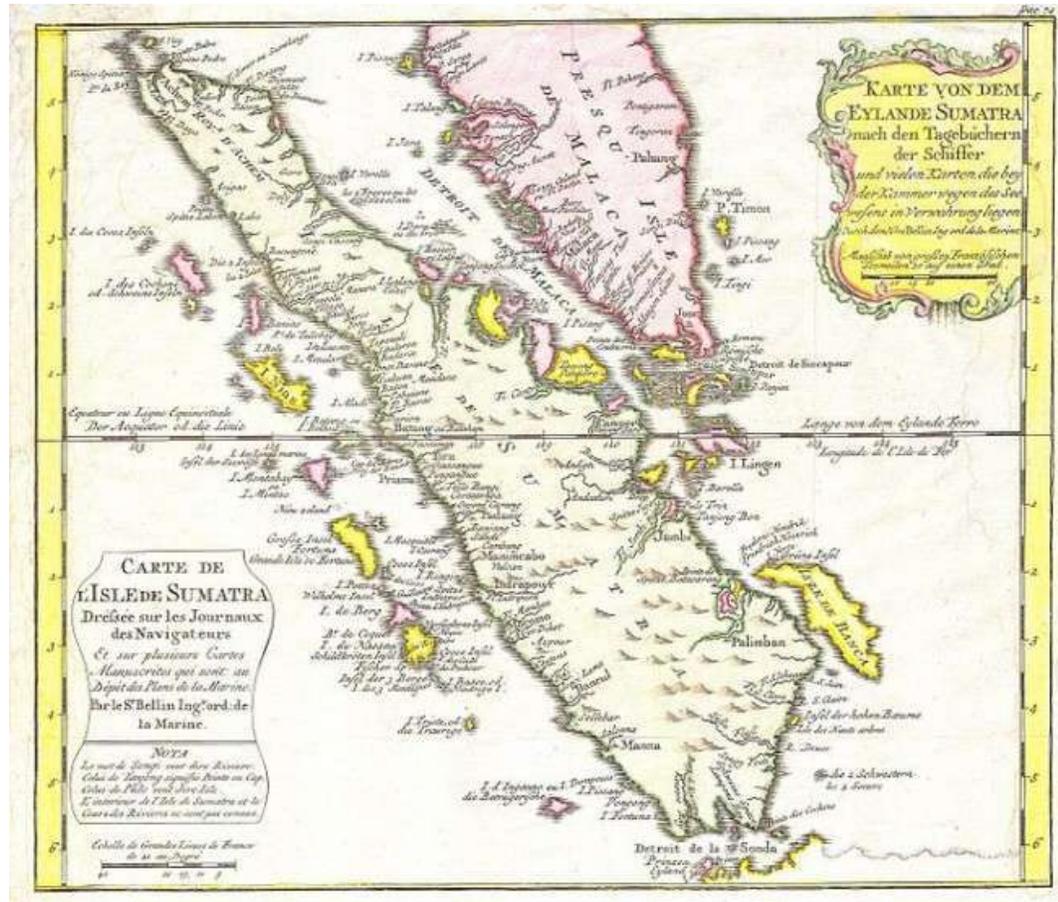
- Rempah → Secara sederhana dipahami sebagai tumbuhan tropis yang bagiannya, baik itu akar, kulit, bunga atau bijinya, memiliki rasa dan aroma yang kuat.
- Digunakan → makanan, obat-obatan, dan wewangian



- Ada banyak macam rempah, namun ada lima yang dianggap sebagai 'rempah utama', dalam artian membuat sejarah dan paling banyak mengisi lembaran sejarah adalah lada, cinnamon (casia), pala, dan cengkeh



# Rempah di Sumatra/Minangkabau

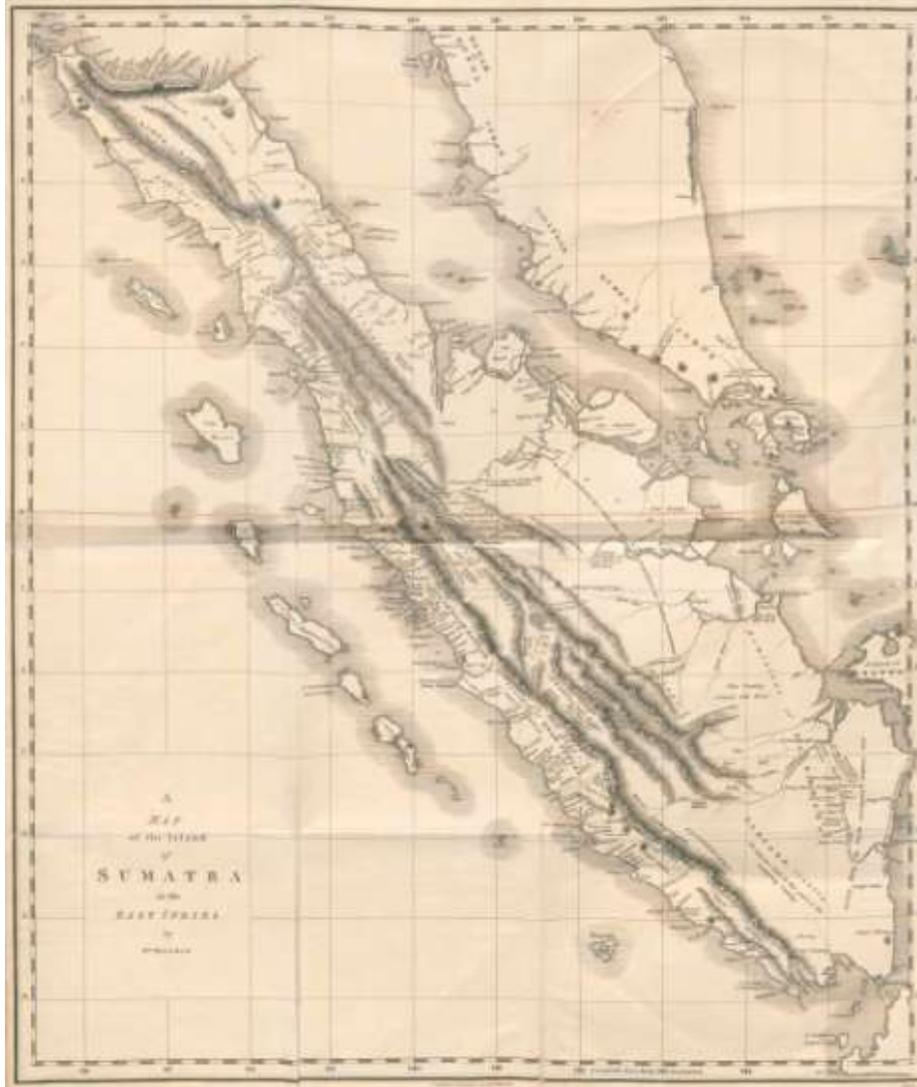


## Empat Jenis Rempah Utama Sumatra/Minangkabau

- Lada
- Casia
- Pala (Buah dan bunga pala)
- Cengkeh



- Lada diperkenalkan pertama kali di Aceh
- Oleh pedagang India (Malabar) bersamaan dengan agama Islam
- Abad ke-14 (Ibnu Batutah tdk sebut lada)
- Sumber China abad ke-15 00> sebut banyak lada di Aceh
- Sumber Portugis abad ke-16 → banya lada di banyak *Reinos* dan *Terras* di Sumatra (khusus timur laut dan timur)



## Lada di Pantai Barat Sumatra (Minangkabau)

- Mulai ditanam abad ke-16
- Abad ke-17 sudah menjadi komoditas dagang
  - ✓ Kawasan utara (*Pepperhaven*)
  - ✓ Air Bangis hingga Tiku
  - ✓ Bandar Sepuluh hingga Indrapura
  - ✓ Daerah pedalaman bagian selatan Minangkabau

# Lada dan Perubahan Ekonomi, Politik, Sosial, dan Budaya

- Lada dan Perubahan Ekonomi:

- ✓ Pada awalnya lada dari Pasaman hingga Indrapura dikumpulkan terlebih dahulu di Tiku dan selanjutnya dibawa ke Kuraraja (Aceh)
- ✓ Selanjutnya, di samping Tiku, Indrapura juga menjadi kota bandar lada sebelum dibawa ke Aceh
- ✓ Produksi dan perdagangan lada pantai barat (Rantai Pesisir) mengubah orientasi dagang Minangkabau → ke Aceh
- ✓ Aceh menguasai Pantai Barat dan Tiku (serta kemudian Indrapura) adalah kedudukan Wakil (Panglima) Aceh
- ✓ Menghadirkan jaringan perdagangan baru:
  - Antarkota pantai di Rantau Pesisir
  - Antara Rantau Pesisir (Tiku) dan

- Sejak awal abad ke-17 → VOC dan Inggris khususnya juga ikut dalam perdagangan lada Rantau Pesisir
- Kehadiran VOC dan Inggris menghadirkan persaingan dengan Aceh yang telah lebih dahulu menguasai lada Rantau Pesisir
- VOC lebih agresif sehingga mampu mendepak Aceh dari Rantau Pesisir (bekerja sama raja-raja di Rantau Pesisir yang anti Aceh)
- VOC menguasai Rantau Pesisir (1667) s.d. akhir abad ke-18
- Mengubah orientasi dagang lada → Padang sebagai pusat pengumpulan dan perdagangan lada  
(2 gudang lada, 2 gudang utk garam, 3 gudang besar untuk kain, 1 gudang untuk besi, baja, dan tembaga, 4 gudang untuk menyimpan berbagai komoditas dagang selain dari yang disebut di atas).

- Lada yang di Padang didatangkan ke Padang berasal dari kawasan utara (Pasaman hingga Tiku) dan selatan Padang (Bandar Sepuluh hingga Indrapura)
- Lada dari Padang dibawa India dan Belanda (Eropa)
- Perdagangan lada di Padang dilaksanakan oleh VOC
- VOC dijalankan oleh pegawai (yang kemudian menjadi pedagang besar)
- EIC yang sempat berkuasa sebentar juga mewariskan pegawai yang kemudian juga menjadi saudagar besar
- Dikalangan orang Minang → muncul saudagar besar

- Lada dan Perubahan Sosial-Budaya
- Perdagangan lada mengakibatkan perubahan sosial:
- Munculnya bangsawan pantai → wakil-wakil raja Aceh
- Masuknya Islam → Jaringan Ulakan-Pedalaman
- Kuliner → makanan yang kaya rempah (bumbu)

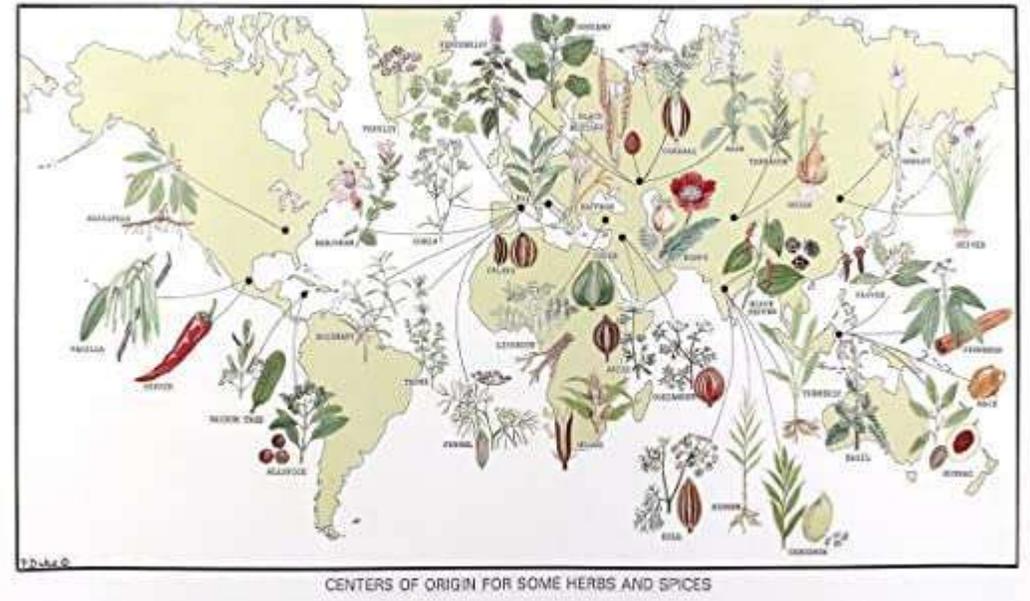
## Lada dan Daerah Pedalaman

- Pusat lada di pedalaman berada di bagian selatan → kawasan hulu Batanghari
- Perdagangan sungai
- Saudagar Minang → dominan
- Orientasi perdagangan ke kawasan timur dan Semenanjung Malaysia



- Cassia → walaupun juga tumbuh di Srilanka, daratan Asia Tenggara, juga dianggap sebagai tumbuhan (rempah) asli Sumatra

- Sebagian besar rempah berasal dari Asia (Selatan dan Tenggara), sebagian lagi berasal dari Amerika Tengah dan Selatan
- Indonesia (Sumatra) termasuk salah satu daerah penghasil rempah

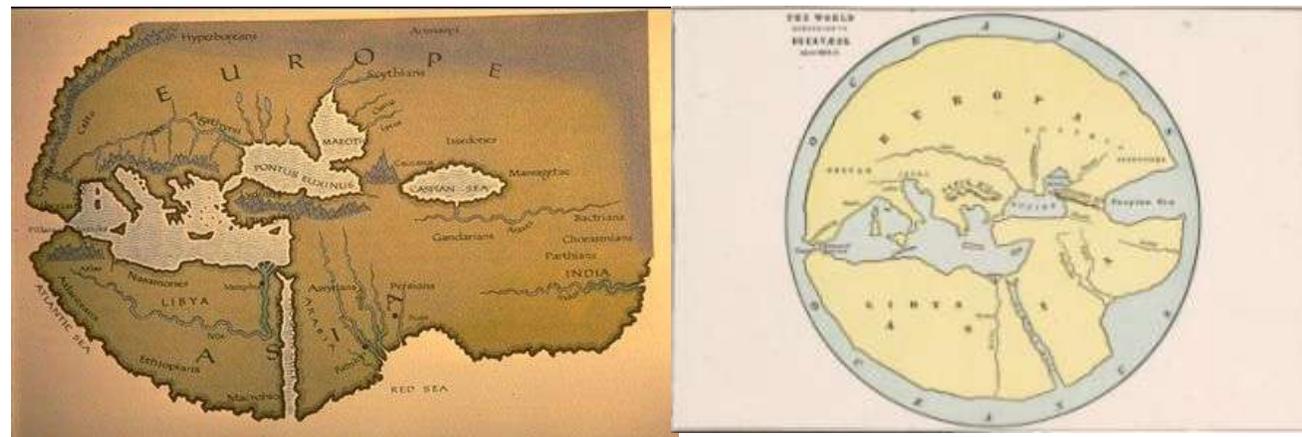


- Tiga aspek yang disebut pertama → telah banyak dikaji, ditulis dan hasil kajian/tulisannya telah dipublikasikan
- Ada puluhan (kalau tidak ratusan) kajian/tulisan, baik dalam kaitannya dengan sejarah global, sejarah kawasan, 'sejarah nasional' atau sejarah daerah/lokal.

- Rempah telah menjadi bagian dari sejarah dan penulisan sejarah global
- Bagaimana Indonesia dalam sejarah dan penulisan sejarah rempah global?
- Bagaimana rempah dalam sejarah dan penulisan sejarah Indonesia?

# Sejarah dan Penulisan Sejarah Rempah Global

- Rempah telah menjadi bagian sejarah dunia pada era kuno (BCE) → Yunani kuno dan Romawi serta China
- Bagian dari makanan, pengobatan dan wewangian
- Ada sejumlah legenda dan kisah-kisah (mistis dan magis) mengenai asal-usul, pedagang dan asal-usul rempah

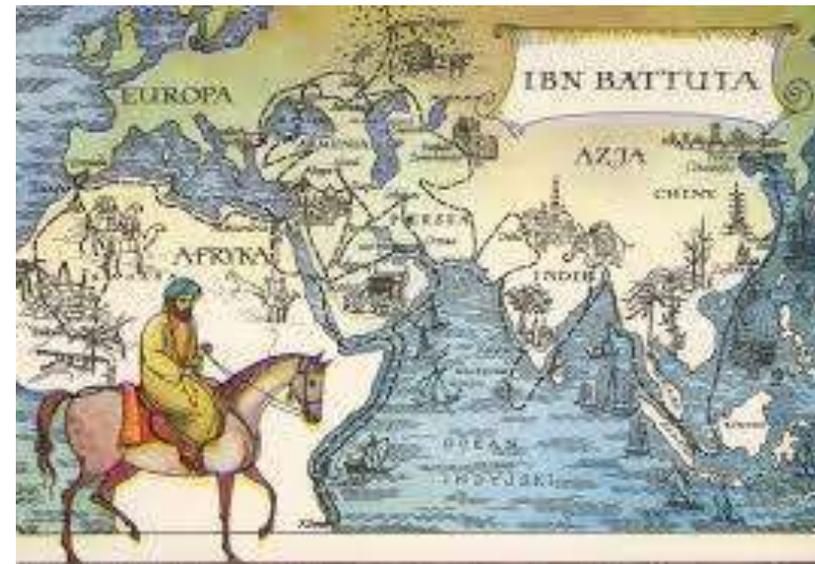
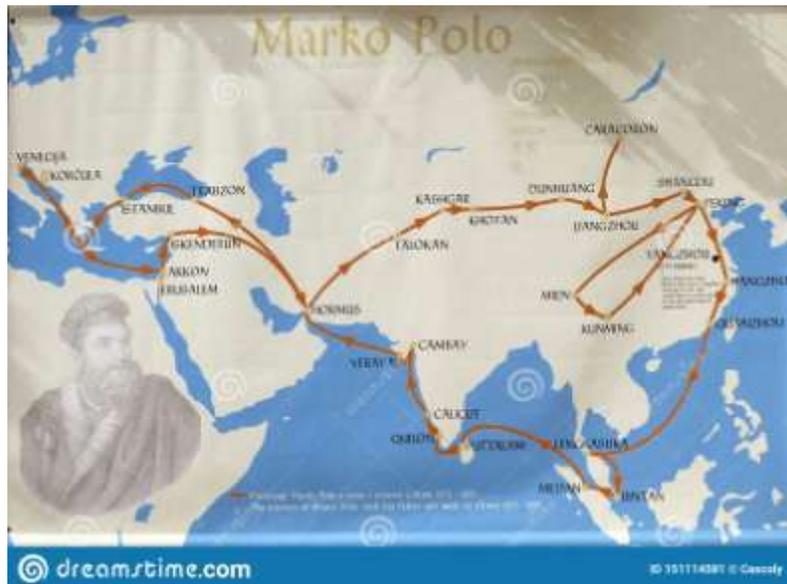


- Herodotus → Cinnamon dibawa orang Arab yg diambil dari sarang burung dengan susah payah, ttg cassia yg tumbuh di danau yg dijaga burung buas bersayap, dll.)
- Theophrastus → Cinnamon dibawa orang Arab yang diambil dari semak yang dijaga ular berbisa dg ritual yang berkaitan dg Dewa Matahari)
- Kisah di Sisilia yang mengatakan di Arab banyak cinnamon sehingga dijadikan kayu api oleh penduduk setempat

- Berbeda dengan Yunani kuno → China dan India kuno tertarik pada cengkeh
- Mengembangkan perdagangan cengkeh → milenium pertama BCE
- Sebagai “penyegar” pernafasan, pengobatan dan makanan
- Berasal dari “daerah selatan” (Maluku)

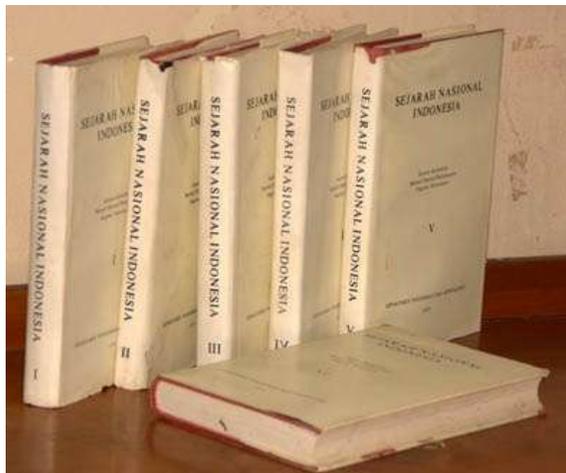
- Historiografi Masa Awal Moderen

- Kisah-kisah para pengelana
- Umumnya berkisah mengenai perdagangan rempah yang dilakoni oleh saudagar Arab, Persia, Yahudi, India serta China
- Perdagangan maritim dan jalur rempah tumbuh/berkembang dengan pesat
- Saudagar Indonesia hampir tidak disebut → hanya sebagai penyedia rempah, pedagang yang melayani saudagar 'global' dan sebagai tempat transaksi dilakukan saudagar global



- Historiografi Masa Moderen/Kontemporer
- Umumnya diisi dengan misi penaklukan dan upaya mendapatkan rempah oleh Negara-negara Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris, dan Perancis) serta keterlibatan Amerika.
- Juga keikutsertaan China dalam perdagangan rempah global
- Indonesia → lebih banyak dihiasi oleh lembaran kisah tragis sebagai akibat eksploitasi kolonialis {hal yang sama juga berlaku pada historiografi rempah kontemporer(hanya saja 'eksploitor' warga sebangsa)}.

- Rempah dalam Historiografi (Nasional) Indonesia
  - Sejarah asal-usul, budidaya dan penanaman rempah (Indonesia negeri leluhur rempah)
  - Indonesia pemasok (utama) rempah dunia
  - Rempah Indonesia pemantik perubahan sejarah dunia (*the age of discoveries*), dll.
  - Selanjutnya diisi dengan kisah-kisah tragis yang dialami orang Indonesia akibat perlakuan kolonialis



# Rekonstruksi Baru Sejarah Rempah

- Perubahan fokus kajian pada aspek-aspek non-perdagangan
  - Rempah dan makanan (kajian kuliner yang mengandung/kaya rempah)
  - Rempah dan pengobatan (kajian pengobatan yang mengandung/terbuat dari rempah)
  - Rempah (industri) parfum (kajian parfum yang mengandung/terbuat dari rempah)
- Kajian ini akan mengungkapkan pengetahuan dan teknologi tradisional, kontak antaretnik, gaya hidup anak bangsa, dlsbnya.

- Perubahan bentuk historiografi → bentuk baru (*public history*)
  - Novel sejarah berkaitan dengan rempah
  - Cerita rakyat/mitologi tentang rempah
  - Film dokumenter berkenaan rempah
  - Museum rempah
  - Website rempah
  - Wisata sejarah rempah
- Rekonstruksi “baru” ini akan lebih disukai dari rekonstruksi konvensional, dan pesan yang disampaikan akan lebih sampai
- Mengajak mahasiswa dan sejarah akademis lebih kreatif dan menjalin kerjasama dengan masyarakat awam dalam memahami dan menginterpretasikan dan merekonstruksi sejarah

**SEKIAN  
TERIMA KASIH**